

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Helen Angelina*, Sri Daryanti dan Juni Simina

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: helen.125190149@stu.untar.ac.id

Abstract:

The purpose of this research is to analyze the effect of profitability, liquidity, and firm size towards firm value on listed consumer cyclical companies in Indonesia Stock Exchange (IDX) from the year 2019-2021. Sample was selected by purposive sampling method and the selected data was 73 consumer cyclical companies. The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis to test the hypothesis and used SPSS V25 Software program and Microsoft Excel 365 to process data from this research. The results showed that profitability has no positive significant effect on firm value. However, liquidity and firm size have a negative significant effect on firm value. The implication of this research is the need of planning in increasing profitability, liquidity, and firm size in order to increase firm value.

Keywords: Firm Value, Profitability, Liquidity, Firm Size

Abstrak:

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sector konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019-2021. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan data yang terpilih sebanyak 73 perusahaan sector konsumen primer. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis dan menggunakan *Software SPSS* versi 25 dan *Microsoft Excel 365* sebagai aplikasi pengolahan data penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negative terhadap nilai perusahaan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya perencanaan dalam meningkatkan profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan

Pendahuluan

Perkembangan jaman dan teknologi membuat kegiatan ekonomi juga ikut berkembang. Hal ini menyebabkan terjadinya perkembangan bisnis yang semakin ketat antar perusahaan. Bagaimana kinerja suatu perusahaan akan menggambarkan bagaimana perjalanan perusahaan untuk mencapai tujuannya dimana salah satunya adalah mencapai nilai perusahaan yang stabil dan ideal. Harga saham suatu perusahaan

akan mempresentasikan nilai perusahaannya, sehingga dapat dikatakan bahwa harga saham suatu perusahaan berbanding lurus dengan nilai perusahaan. Calon investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik dan stabil, karena perusahaan dengan nilai perusahaan yang baik akan memiliki harga pasar saham yang tinggi sehingga hal ini akan menjadi tolak ukur untuk menganalisa kemakmuran pemegang saham dimasa depan. Nilai perusahaan adalah skala perhitungan yang menggambarkan harga suatu perusahaan yang akan dibayar investor saat terjadi transaksi pembelian suatu perusahaan. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) yaitu dengan membandingkan harga saham perusahaan dengan nilai buku saham. Tinggi rendahnya nilai hasil perhitungan *Price to Book Value* (PBV) akan menggambarkan tinggi rendahnya jumlah saham yang rela dibeli investor, dengan ini perusahaan lebih baik meningkatkan performanya untuk meningkatkan nilai perusahaannya (Herawan & Dewi, 2021, p. 138). Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dan dalam penelitian ini akan membahas tiga faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dan investor untuk mempertimbangkan faktor lain yang dapat mendukung upaya meningkatkan nilai perusahaan dan tidak hanya berdasarkan laporan keuangan.

Kajian Teori

Agency Theory. Menguraikan tentang *principal* dan *agent* yang berperan besar sebagai pihak yang menyampaikan otoritas dan pihak yang mendapatkan otoritas seperti pemegang saham dan manajemen. Teori keagenan membahas mengenai pembatasan antara tugas manajemen bagi manajer dengan tugas kepemilikan bagi pemegang saham pada perusahaan. Teori agensi menggambarkan terjadinya perbedaan persepsi antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan akan terprovokasi untuk memberikan otoritas terhadap *agent* yang memberi jasa kepada perusahaan dengan tujuan untuk membuat suatu putusan sehingga dapat bertindak sesuai dengan kebutuhan *principal*. Teori agensi berpendapat bahwa dengan adanya pengakuan perusahaan secara independen, maka hal ini dapat menjadi salah satu upaya untuk meminimalisir *agency cost* di masa depan. (Fauziah, 2017, p. 29).

Signalling Theory. Menggambarkan suatu kondisi dimana instansi menyampaikan informasi kepada pemangku kepentingan yang dapat dianggap sebagai sinyal (Pratiwi, 2020, p. 195). Signal dari perusahaan akan dapat menguntungkan pihak eksternal perusahaan seperti investor dan kreditur serta bagi calon investor yang akan berguna dalam proses penganalisaan risiko dan pengambilan keputusan pendanaan perusahaan. Maka dari itu, manajer perusahaan sebaiknya menjaga kesamaan informasi yang disampaikan yaitu dapat dilakukan dengan melakukan komunikasi dan berdialog antara kedua belah pihak. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir adanya perbedaan informasi yang tersampaikan sehingga dapat membantu seluruh pihak pengguna informasi sesuai dengan intensinya. Sinyal dari perusahaan diharapkan dapat membantu pihak eksternal atau calon investor dalam menganalisa nilai perusahaan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan, dengan ini maka pihak eksternal dan calon investor dapat mengetahui tingkat profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan. Seusai proses analisa dilakukan, maka pihak eksternal dan calon investor akan membuat keputusan apakah akan menanamkan modalnya pada perusahaan. Bagaimana hasil keputusan

pihak eksternal dan calon investor akan bergantung pada sinyal yang tertera pada laporan keuangan perusahaan.

Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan adalah kondisi perusahaan yang telah dicapai dalam kurun waktu beberapa tahun dan akan menjadi cerminan keyakinan publik atas suatu perusahaan (Muchtar, 2021, p. 93). *Price to Book Value* (PBV) adalah membandingkan harga pasar saham suatu perusahaan dengan nilai buku saham suatu perusahaan (Indriani, 2019, p. 15). Perusahaan dengan nilai perusahaan yang baik akan memiliki citra perusahaan yang baik bagi pihak eksternal perusahaan seperti calon investor sehingga akan memiliki peluang yang lebih baik untuk terus berkembang dan membagikan laba kepada pemegang saham.

Profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan adalah kapasitas perusahaan dalam memperoleh dan menghasilkan laba dengan mengandalkan seluruh aktiva yang dimilikinya (Winatama & Tundjung, 2021, p. 768). Tingkat efektivitas dan performa manajemen suatu perusahaan dapat diukur menggunakan profitabilitas (Hery, 2017, p. 313). Pada umumnya, setiap perusahaan akan mendambakan tingkat profitabilitas yang baik karena dengan adanya tingkat profitabilitas yang baik maka suatu usaha akan berpeluang tinggi untuk berjalan lancar dan bertahan lama. Pada penelitian ini, profitabilitas diukur dengan proksi *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* adalah rasio untuk mengukur besar kecilnya profit yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan (Prihadi, 2019, p. 182).

Likuiditas. Likuiditas adalah pengukuran yang dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui *margin of safety* atau tingkat keamanan pada perusahaan (Oktrima, 2017, p. 101). Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan dianggap sebagai perusahaan yang likuid dimana akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan karena dinilai memiliki performa perusahaan yang baik. Pada penelitian ini, likuiditas diukur dengan proksi *Current Ratio*. Menurut (Bowers, 2018, p. 197), *Current Ratio* adalah alat ukur yang digunakan perusahaan untuk mengukur hubungan *Current Asset* dan *Current liability*. *Current Ratio* yang rendah menggambarkan keadaan perusahaan yang sedang kesulitan dan mengalami hambatan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sebaliknya jika *Current Ratio* bernilai terlalu tinggi, maka perusahaan dianggap tidak dapat menggunakan aset lancar miliknya dengan baik (Herawan & Dewi, 2021, p. 139).

Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala besar atau kecilnya suatu perusahaan (Nandita & Kusumawati, 2018, p. 191). Ukuran perusahaan dianggap berbanding lurus dengan nilai perusahaan karena jika suatu perusahaan berskala besar maka perusahaan akan memiliki peluang yang lebih tinggi untuk menarik perhatian investor sehingga secara otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat tercermin melalui nilai total aktiva perusahaan, jika perusahaan memiliki aset dalam jumlah besar maka perusahaan dianggap akan memiliki peluang yang baik di masa depan dan begitu pula sebaliknya. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan dirumuskan dengan indikator total aset yaitu Logaritma natural (Ln) dari total aktiva.

Kaitan Antar Variabel

Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena penghasilan laba suatu perusahaan yang semakin tinggi akan menciptakan citra perusahaan yang baik dimana para investor akan

menerima signal baik karena dengan laba yang meningkat menggambarkan perusahaan memiliki keadaan dan peluang yang baik di masa depan, sehingga dengan adanya sinyal baik yang diterima, maka investor akan tertarik untuk melakukan penanaman modal pada perusahaan (Nandita & Kusumawati, 2018, p. 194).

Likuiditas dengan Nilai Perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki nilai likuiditas yang tinggi maka perusahaan dinilai dapat memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendeknya dengan baik begitupun sebaliknya. Dengan begitu, perusahaan akan memberikan keyakinan pada calon investor bahwa terdapat peluang untuk mendapatkan imbalan atas investasi yang dilakukan karena jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, maka laba yang diperoleh perusahaan biasanya akan diutamakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan terlebih dahulu sebelum perusahaan memutuskan untuk membagikan laba tersebut kepada para pemegang saham.

Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan. Perusahaan pada umumnya akan melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan perusahaannya dengan tujuan untuk meningkatkan ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang berskala besar akan memudahkan dalam hal mendapatkan kepercayaan pihak eksternal seperti calon investor karena perusahaan dengan skala yang besar dianggap sebagai sinyal positif bagi calon investor. Perusahaan dengan skala yang besar biasanya ditandai dengan kepemilikan aset yang banyak dan bernilai tinggi, sehingga hal ini akan menggambarkan tingkat kekayaan perusahaan (Nandita & Kusumawati, 2018, p. 195).

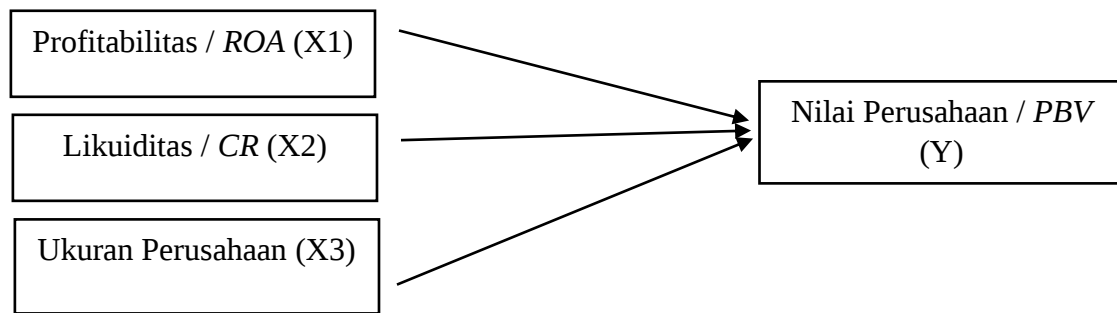
Pengembangan Hipotesis

Pada penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh David Holyfil dan Agustin Ekadjaja (2021) serta Lamberto Stevanio dan Agustin Ekadjaja (2021) dengan kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Renly Sondakh (2019) serta Desya Refa Winatama dan Herlin Tundjung (2021) dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai likuiditas terhadap nilai perusahaan sebelumnya telah dilakukan oleh Lamberto Stevanio dan Agustin Ekadjaja (2021) memiliki kesimpulan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jessica dan Rosmita Rasyid (2021) memiliki kesimpulan bahwa likuiditas tidak berpengaruh dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. H2: Likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Lyon Marvin Sonjaya, Sri Dayanti, dan Elsa Imelda (2021), Lamberto Stevanio dan Agustin Ekadjaja (2021) dengan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ditemukan hasil yang berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh David Holyfil dan Agustin Ekadjaja (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan. H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

Kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel dapat terlihat dengan gambaran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Metodologi

Pada penelitian ini, metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dimana dapat diakses dan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan sector konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan *Software SPSS* versi 25 dan *Microsoft Excel 365* sebagai aplikasi pengolahan data penelitian ini. Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah a) Perusahaan yang bergerak pada sector konsumen primer dari tahun 2019-2021. b) Perusahaan sector konsumen primer yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah dari tahun 2019-2021. c) Perusahaan sector konsumen primer yang menyajikan harga pasar saham per lembar dari tahun 2019-2021. d) Perusahaan sector konsumen primer yang menyajikan jumlah lembar saham yang beredar dari tahun 2019-2021. Berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan maka terdapat 73 perusahaan sector konsumen primer yang memenuhi kriteria.

Berikut adalah ringkasan operasionalisasi variable dan instrument yang digunakan pada penelitian ini :

Tabel 1. Ringkasan Operasional Variabel

Variabel	Ukuran	Skala	Sumber
Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio	Franita (2018)
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Sukamulja (2022)
Likuiditas	$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio	Jawahar Lal (2017)
Ukuran Perusahaan	$Size = \text{Logaritma Natural dari Total Aset}$	Nominal	Yadiati & Mubarak (2017)

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji statistic deskriptif, menunjukkan bahwa profitabilitas sebagai variable independen pertama pada penelitian ini yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum (*minimum*) sebesar -0,14 oleh PT. Tempo Inti Media Tbk. (TMPO) pada tahun 2020 serta nilai maksimum (*maximum*) sebesar 0,12 oleh PT. Media Nusantara Citra Tbk. (MNCN) pada tahun 2021. Nilai *Mean* atau nilai

rata-rata untuk profitabilitas pada perusahaan sector konsumen primer yang menjadi sampel pada penelitian ini sebesar -0,0039 serta nilai standar deviasi pada profitabilitas sebesar 0,05386. Pada hasil data likuiditas sebagai variable independen kedua pada penelitian ini yang diproksikan dengan Current Ratio memiliki nilai minimum (*minimum*) sebesar 0,30 oleh PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk. (PJAA) pada tahun 2020 serta nilai maksimum (*maximum*) sebesar 3,13 oleh PT. Media Nusantara Citra Tbk. (MNCN) pada tahun 2021. Nilai *Mean* atau nilai rata-rata untuk likuiditas pada perusahaan sector konsumen primer yang menjadi sampel pada penelitian ini sebesar 1,4900 serta nilai standar deviasi pada likuiditas sebesar 0,65215. Hasil data ukuran perusahaan sebagai variable independen ketiga pada penelitian ini yang dirumuskan dengan Logaritma Natural dari total aset perusahaan menunjukkan nilai minimum (*minimum*) sebesar 14,54 oleh PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk. (MAPB) pada tahun 2019 serta nilai maksimum (*maximum*) sebesar 31,56 oleh PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. (IMAS) pada tahun 2021. Nilai *Mean* atau nilai rata-rata untuk ukuran perusahaan pada perusahaan sector konsumen primer yang menjadi sampel pada penelitian ini sebesar 24,2465 serta nilai standar deviasi pada ukuran perusahaan sebesar 5,44514. Hasil penelitian pada nilai perusahaan sebagai variable dependen yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan nilai minimum (*minimum*) sebesar -1,33 oleh PT. Visi Media Asia Tbk. (VIVA) pada tahun 2021 serta nilai maksimum (*maximum*) sebesar 3,79 oleh PT. MNC Sky Vision Tbk. (MSKY) pada tahun 2019. Nilai *Mean* atau nilai rata-rata untuk nilai perusahaan pada perusahaan sector konsumen primer yang menjadi sampel pada penelitian ini sebesar 1,0883 serta nilai standar deviasi pada nilai perusahaan sebesar 0,90252.

Uji Asumsi Klasik. Asumsi analisis data terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pada uji normalitas, pengujian dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), hasil uji menunjukkan bahwa nilai *Exact Asymp.Sig* (2-tailed) sebesar 0,277. Nilai *Exact Asymp.Sig* (2-tailed) bernilai lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji pada penelitian ini terdistribusi normal. Pada uji autokorelasi, uji *Durbin-Watson* digunakan untuk mendeteksi gejala autokorelasi pada data yang digunakan, hasil uji menunjukkan nilai sebesar 1,265 dimana hasil nilai uji *Durbin-Watson* di antara -2 sampai +2 yang mencerminkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada data. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *VIF* untuk variable profitabilitas adalah sebesar 1,204 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,830. Pada variable likuiditas, nilai *VIF* sebesar 1,202 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,832 serta nilai *VIF* pada variable ukuran perusahaan adalah sebesar 1,003 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,997. Nilai *VIF* dari ketiga variable independen yang diuji seluruhnya lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variable pada model regresi dalam penelitian ini. Pada uji heteroskedastisitas, uji Glejser digunakan untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Hasil uji *Glejser* menunjukkan nilai signifikansi untuk variable profitabilitas adalah sebesar 0,734, nilai signifikansi untuk variable likuiditas adalah sebesar 0,098, dan nilai signifikansi untuk variable ukuran perusahaan adalah sebesar 0,253. Nilai signifikansi pada uji heteroskedastisitas dengan metode uji *Glejser* dari ketiga variable independen yang diuji seluruhnya lebih besar dari 0,05 maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang diuji.

Setelah data melewati tahap uji asumsi klasik, maka proses pengujian dilanjutkan dengan uji regresi linier berganda serta pengujian hipotesis yang terdiri dari uji

koefisien determinasi (R^2), uji koefisien korelasi, uji signifikansi parameter simultan (uji f) dan uji signifikansi parameter individual (uji t).

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan pada penelitian yang memiliki lebih dari satu variable independen atau variable bebas. Analisis regresi linear berganda akan menghasilkan informasi mengenai hubungan antar variable yang digunakan. Hipotesis yang diuji adalah pengaruh profitabilitas (X_1), likuiditas (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3) yang merupakan variable independen atau variable X terhadap nilai perusahaan yang merupakan variable dependen atau variable Y.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	2.523	.439		5.752	.000
	ROA	2.469	1.730	.147	1.427	.157
	CR	-.307	.143	-.222	-2.154	.034
	SIZE	-.040	.016	-.241	-2.554	.012
a. <i>Dependent Variable: PBV</i>						

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sesuai dengan hasil yang ditunjukkan, yaitu sebagai berikut:

$$Y = 2,523 + 2,469X_1 - 0,307X_2 - 0,040X_3 + e$$

Persamaan regresi linear berganda diatas menunjukkan nilai α sebesar 2,523 dimana mencerminkan nilai perusahaan sebagai variable dependen akan bernilai 2,523 jika ketiga variable independen yang digunakan (profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan) serta error bernilai konstan yang sama dengan nol. Nilai perusahaan akan meningkat seiring dengan peningkatan yang terjadi pada nilai profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian tabel diatas, terlihat nilai koefisien regresi pada profitabilitas adalah sebesar 2,469 yang menunjukkan bahwa dengan asumsi likuiditas dan ukuran perusahaan bernilai konstan maka akan terjadi peningkatan pada nilai perusahaan sebesar 2,469 jika variable profitabilitas mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sebaliknya variable dependen nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 2,469 jika variable profitabilitas mengalami penurunan sebesar satu satuan sehingga dapat disimpulkan bahwa variable independen profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) memiliki hubungan positif dengan variable dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi pada likuiditas sebesar -0,307 yang menunjukkan bahwa dengan asumsi profitabilitas dan ukuran perusahaan bernilai konstan maka akan terjadi penurunan pada nilai perusahaan sebesar 0,307, jika variable likuiditas mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sebaliknya nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,307 jika variable likuiditas mengalami penurunan sebesar satu satuan. Hal ini membuat kesimpulan bahwa variable likuiditas yang diproksikan dengan *Current Assets* (CR) memiliki hubungan negative dengan variable dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan. ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,040 yang menunjukkan bahwa dengan asumsi profitabilitas dan likuiditas bernilai konstan maka akan terjadi penurunan pada nilai perusahaan sebesar 0,040 jika

variable ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sebaliknya nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,040 jika variable ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar satu satuan. Hal ini membuat kesimpulan bahwa variable ukuran perusahaan yang dirumuskan dengan logaritma natural dari total aset perusahaan memiliki hubungan negative dengan variable dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan.

Uji koefisien determinasi berganda atau *Adjusted R²* adalah pengujian yang menghitung kemampuan model variable independen yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan variable dependen yang diteliti dalam penelitian ini. Dalam uji koefisien determinasi berganda jika hasil uji mendekati angka satu atau positif maka hal ini mencerminkan bahwa variable independen yang diteliti pada penelitian ini dapat menjelaskan variable dependen yang diteliti pada penelitian ini begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* adalah sebesar 0,079 atau 7,9%. Hal ini menunjukkan hasil uji koefisien determinasi mendekati angka satu, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan sebagai variable dependen dapat dijelaskan sebesar 0,079 atau 7,9% oleh ketiga variable independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 92,1% dapat dijelaskan dengan variable independen lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji koefisien korelasi (R) adalah uji yang dilakukan untuk menganalisa atau melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui bagaimana korelasi antara variable bebas dengan variable terikat, dimana salah satu variable bebasnya dibuat tetap atau dikendalikan. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai R sebesar 0,326 atau 32,6%, dimana korelasi dinilai rendah apabila interval korelasi 0,20 – 0,399. Hal ini menunjukkan ketiga variable independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan memiliki hubungan yang rendah dengan nilai perusahaan yang merupakan variable dependen.

Uji F adalah pengujian secara simultan yang akan memberikan hasil mengenai pengaruh variable independen secara bersamaan terhadap variable dependen. Dalam uji F, jika nilai signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variable independen yang diteliti pada penelitian ini tidak berpengaruh secara simultan terhadap variable dependen begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji F menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,010. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari hasil uji F lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dimana variable independen pada penelitian ini memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variable dependen secara bersama-sama atau simultan.

Uji t adalah pengujian yang akan memberikan hasil mengenai pengaruh variable independen secara parsial terhadap variable dependen. Dalam uji t, jika nilai signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini mencerminkan bahwa variable independen yang diteliti pada penelitian ini tidak berpengaruh secara parsial terhadap variable dependen begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil signifikansi variable profitabilitas pada uji statistic t adalah sebesar 0,157. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi profitabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil signifikansi variable likuiditas pada uji statistic t adalah sebesar 0,034. Hal ini

menunjukkan bahwa nilai signifikansi likuiditas lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil signifikansi variable ukuran perusahaan pada uji statistic t adalah sebesar 0,012. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi ukuran perusahaan lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Diskusi

Berdasarkan hasil uji statistic t yang dilakukan pada penelitian ini memberikan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sector konsumen primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, sehingga hasil uji t tidak selaras dengan hipotesis yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penyimpangan ini terjadi karena terdapat beberapa perusahaan yang tidak menekankan pada keuntungan jangka pendek karena pada umumnya, para investor melakukan penanaman modal dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang positif atau searah terhadap nilai perusahaan sehingga sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan profitabilitas memiliki hubungan yang searah dengan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji statistic t yang dilakukan pada penelitian ini memberikan hasil bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sector konsumen primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, sehingga hasil uji t selaras dengan hipotesis yang menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa likuiditas memiliki hubungan yang negatif atau tidak searah terhadap nilai perusahaan. Hasil nilai koefisien regresi menyimpang dari hipotesis penelitian. Penyimpangan ini disebabkan oleh tingginya likuiditas perusahaan tidak menjamin nilai perusahaannya meningkat selaras dengan peningkatan likuiditas. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang tidak maksimal dalam memanfaatkan aset lancar yang dimiliki untuk memperoleh laba sehingga menyebabkan penurunan pada nilai perusahaan. Hasil koefisien regresi pada penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan likuiditas memiliki hubungan yang searah dengan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji statistic t yang dilakukan pada penelitian ini memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sector konsumen primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, sehingga hasil uji t selaras dengan hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang negatif atau tidak searah terhadap nilai perusahaan. Hasil nilai koefisien regresi menyimpang dari hipotesis penelitian. Penyimpangan ini disebabkan oleh besarnya skala suatu perusahaan tidak menjamin nilai perusahaannya meningkat selaras dengan peningkatan ukuran perusahaan karena ukuran perusahaan bukanlah faktor utama bagi investor dalam pertimbangannya untuk melakukan penanaman modal pada suatu perusahaan. Hasil koefisien regresi pada penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan ukuran perusahaan memiliki hubungan yang searah dengan nilai perusahaan.

Penutup

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negative terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak terlepas dari memiliki keterbatasan dan kekurangan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah a) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya tiga yaitu profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. b) Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sector konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga cakupannya terbatas dan kurang luas. c) Periode penelitian yang digunakan pada penelitian ini terbatas selama 3 tahun, yaitu 2019-2021 sehingga membuat adanya kekurangan informasi yang belum tersaji karena keterbatasan tahun penelitian yang digunakan. Sehubungan dengan adanya keterbatasan pada penelitian ini, maka terdapat saran untuk penelitian selanjutnya dengan variable serupa, yaitu a) Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variasi penggunaan variable independen dalam penelitian seperti struktur modal, kebijakan dividen, leverage dan sebagainya sehingga dapat menambah cakupan penelitian terhadap variable dependen nilai perusahaan. b) Menggunakan sampel dengan sector perusahaan lainnya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia seperti sector energy, sector bahan baku, sector perindustrian, sector konsumen Non-Primer, sector kesehatan, sector keuangan, sector property dan Real Estate, sector teknologi, sector infrastruktur, sector transportasi dan logistik, dan sector produk investasi tercatat untuk memperluas lingkup penelitian sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih bervariasi untuk mendukung hasil penelitian. c) Menambahkan periode penelitian lebih dari tiga tahun sehingga dapat melengkapi informasi yang belum tersaji pada penelitian sebelumnya.

Daftar Rujukan / Pustaka

- Bowers, S. L. (2018). *Accounting and Corporate Finance for Lawyers*. New York: Wolters Kluwer Legal & Regulatory U.S.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan : Teori dan Kajian Empiris*. Samarinda: RV Pustaka Horizon.
- Herawan, F., & Dewi, S. P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(1), 137-145.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi : Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Grasindo.
- Indriani, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Muchtar, E. H. (2021). *CORPORATE GOVERNANCE : Konsep dan Implementasinya Pada Emiten Saham Syariah*. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Nandita, A., & Kusumawati, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Size, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 2(2), 188-199.
- Oktrima, B. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011 – 2015). *Jurnal Manajemen Keuangan*, 1(1), 98-107.
- Pratiwi, R. D. (2020). Do Capital Structure, Profitability, and Firm Size Affect Firm Value? *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 194-202.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Winatama, D. R., & Tundjung, H. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(2), 766-774.